

**PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN (SSN)
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan sejarah sebagai salah satu
Persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh :

NOVELLA ZULASRI

68112/2005

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

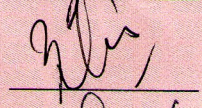
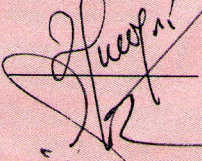
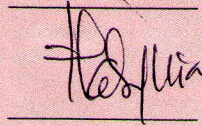
*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 3 Agustus 2011*

PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN (SSN) KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : NOVELLA ZULASRI
NIM/ BP : 68112 / 2005
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Bustamam, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. Gusraredi	
Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd	
	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd	
	: Ike Sylvia, S.Ip. M.Si	

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

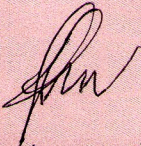
PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN (SSN) KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : NOVELLA ZULASRI
NIM/ BP : 68112/ 2005
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

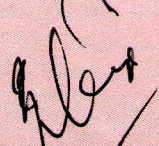
Pembimbing I



Drs. Bustamam, M.Pd

NIP. 1949021219755031001

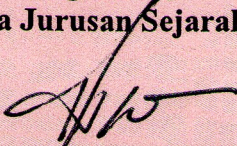
Pembimbing II



Drs. Gusyaredi

NIP. 196112041986091001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, S.S, M.Hum

NIP. 196909301996031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

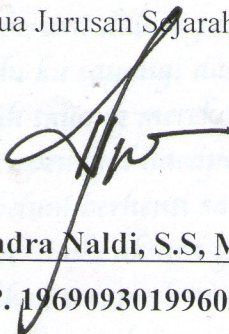
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novella Zulasri
Nim /BP : 68112/2005
Prodi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

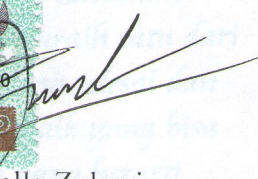

Hendra Naldi, S.S, M.Hum

NIP. 196909301996031001

Padang, Agustus 2011

Pembuat pernyataan,




Novella Zulasri

ABSTRAK

NOVELLA ZULASRI(68112/2005): Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP di SMA N (SSN) Kabupaten Tanah Datar Tahun Ajaran 2010/2011

KTSP adalah kurikulum yang dikembangkan dengan mengacu kepada SI dan SKL yang juga merupakan syarat penilaian sekolah kriteria mandiri/sekolah standar Nasional, namun pelaksanaan KTSP tidak terlepas dari peran serta standar proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, hal ini masih menjadi pertanyaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Sekolah yang diteliti adalah SMA N (SSN) di Kabupaten Tanah Datar TA 2010/2011 pada mata pelajaran sejarah, (2) Bagaimana pengembangan silabus mata pelajaran sejarah di SMA N (SSN), (3) Bagaimana penyusunan RPP mata pelajaran sejarah di SMA N (SSN), (4) Bagaimana pelaksanaan RPP dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah di SMA N (SSN). Dari batasan masalah tersebut maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pengembangan silabus dan penyusunan RPP serta pelaksanaan RPP dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di SMA N (SSN) Kabupaten Tanah Datar, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana pengembangan silabus mata pelajaran sejarah di SMA N (SSN) Kabupaten Tanah Datar, (2) Untuk mengetahui bagaimana penyusunan RPP mata pelajaran sejarah di SMA N (SSN) dan (3) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan RPP dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah di SMA N (SSN) Kabupaten Tanah Datar .

Penelitian ini merupakan studi evaluatif dengan lokasi penelitian di SMA N (SSN) Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah tiga sekolah/satuan pendidikan, data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan lapangan yang berjumlah 18 orang melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, data yang terkumpul akan diuji dengan teknik triangulasi data setelah itu data diolah dengan menggunakan teknik analisis interaktif miles and hubberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan silabus yang sesuai dengan ketentuan dalam Permen 41/2007 sudah dilakukan namun masih belum ideal, karena belum semua guru sejarah SMA N (SSN) baik secara mandiri maupun melalui kelompok kerja guru (KKG) mengembangkan kembali silabus hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dikembangkan dari silabus Depdiknas. Penyusunan RPP dilakukan secara mandiri dengan menggunakan acuan silabus dan susunan RPP sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan Permen 41/2007 namun pada penyusunannya masih ada guru yang menyusun RPP tidak dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai bahkan pada saat PBM berlangsung dan jika perangkat pembelajaran dibutuhkan oleh sekolah atau pengawas pendidikan. Pada pelaksanaan RPP masih terdapat ketimpangan yang ditemui, pada kegiatan awal masih ada guru yang hanya melakukan absensi dan kegiatan motivasi juga tidak dilakukan sepenuhnya oleh guru mata pelajaran, kegiatan inti yang bersifat eksplorasi, elaborasi dan konsolidasi belum sepenuhnya dilaksanakan.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KTSP belum berjalan ideal, hal ini terlihat dari pelaksanaan standar proses yang belum berjalan dengan baik seperti pada pengembangan silabus yang belum dikembangkan menurut kebutuhan masing-masing sekolah serta penyusunan RPP yang memang sudah dilakukan secara mandiri namun penyusunannya belum dilakukan pada waktu yang ideal serta pelaksanaan RPP masih menemukan ketimpangan yang pada umumnya terjadi pada kegiatan awal dan kegiatan inti.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada pembelajaran Sejarah Di SMAN (SSN) Kabupaten Tanah Datar.**

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Drs. Bustamam M. Pd selaku pembimbing I dan Drs. Gusraredi Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, petunjuk dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Zafri M.Pd. Drs., Bapak Wahidul Basri, M.Pd dan Ibu Ike Sylvia S.Ip, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan,. Masukan, saran, arahan dan koreksi selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi S.S,M.Hum, selaku ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta seluruh staf yang memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
3. Para dosen Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Nasrul S.Pd dan bapak Drs. Edi Martendrek selaku kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta ibu Dra. Rafniadi, Ibu Maidarlis S.Pd dan Ibu Irmala Devi S.Pd selaku guru sejarah SMA N 1 Batusangkar.

5. Bapak Drs. Rosfairil selaku kepala sekolah dan Ibu Drs. Nadiarlis selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta Bapak Editiwarman S.pd selaku guru sejarah SMA N 3 Batusangkar.
6. Ibu Nursisilta S.Pd M.si selaku Kepala sekolah dan Bapak Drs. Desjulmar selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta bapak Drs. Febri Orza dan Ibu Rosnita S.Pd selaku guru sejarah SMA N 1 Salimpaung.
7. Bapak/Ibu pengajar dan karyawan tata usaha SMAN (SSN) Kabupaten Tanah Datar
8. Siswa-siswi SMAN (SSN) Kabupaten Tanah Datar yang telah membantu menyelesaikan peneltian ini.
9. Yang sangat mulia kedua orang tua penulis, mama Asniari dan Papa Zulfrijon yang telah memberikan bekal pendidikan, moril, materil, kesabaran serta keimanan kepada ALLAH SWT, memberikan dorongan dan doa yang tulus untuk anaknya tersayang, serta kak Fermi Zulasni S.T dan bang Leonard Mario S.E yang memotivasi dalam penulisan ini dan si bugsu Rafki Zulasri yang senantiasa mengerti dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa sejarah angkatan 2005 yang telah banyak dukungan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis namun tidak bisa disebutkan satu-persatu pada kesempatan ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi

ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis

Padang, Agustus 2011

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu tonggak dasar bagi kemajuan suatu negara yang merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam hal mewujudkan pendidikan yang menuju kepada peningkatan SDM tidak terlepas dari berbagai hal yang perlu dikaji diantaranya : (1) kebijakan (2) strategi dan (3) penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Salah satu keinginan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan Indonesia tercermin di dalam tujuan pendidikan, seperti yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003: Pasal 1 No. 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, tujuan pendidikan nasional mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa di dalam menghambat setiap ajaran, paham atau ideologi yang bertentangan dengan pancasila, artinya program atau proses pendidikan itu pada semua tindakan dan jenis pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berkenaan dengan itu sekolah sebagai lembaga pendidikan harus berperan untuk

meningkatkan mutu pendidikan secara kontinyu (berkelanjutan). Dalam rangka penyesuaian mutu lulusan dengan tuntutan IPTEK serta tatanan kehidupan yang ada dalam kehidupan masyarakat pemerintah melakukan berbagai kebijakan terhadap sistem pendidikan, Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum. Dalam perjalanan dunia pendidikan Indonesia telah ditetapkan enam kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 yang kemudian lebih disempurnakan pada tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pelaksanaannya diresmikan pada tanggal 7 Juli 2006 (Fitri Ayudya 2007:22). Kurikulum tersebut mengakomodir kepentingan daerah, guru dan pihak sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah dan kebutuhan sekolah. KTSP menuntut adanya kemampuan guru untuk mengembangkan kurikulum yang berdasarkan pada kebolehan, kemampuan dan kebutuhan sekolah. Dalam KTSP selain dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntunan informasi, juga menuntut seorang guru termasuk guru-guru sejarah untuk lebih siap dalam menghadapi pelaksanaan KTSP.

Menurut Mulyasa (2006:45) pengembangan KTSP mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, standar nasional pendidikan terdiri atas :

- 1) Standar isi
- 2) Standar proses

- 3) Standar kompetensi lulusan
- 4) Standar tenaga kependidikan
- 5) Standar sarana dan prasarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan
- 8) Standar penilaian pendidikan

Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan yang telah dijabarkan dan disahkan Mendiknas adalah; (1). Standar isi (SI) yang merupakan ruang lingkup materi dan tingkatan kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang mencakupi lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal. (2). Standar kompetensi kelulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Kedua aspek ini merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun dengan acuan SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, menurut BSNP (2006:4) penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah atas adalah mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Adapun tujuan belajar sejarah yang dikutip dari pusat kurikulum tahun 2006 adalah :

- 1) Siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah.
- 2) Siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keberagaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia
- 3) Siswa menyadari adanya keberagaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

Atas dasar tujuan tersebut, maka tujuan pembelajaran sejarah pada tingkat menengah atas yang diharapkan dikembangkan melalui pengajaran sejarah (pusat kurikulum, 2006) adalah:

1. Mampu mengklarifikasikan perkembangan masyarakat untuk menjelaskan proses keberlanjutan dan perubahan dari waktu ke waktu.
2. Mampu memahami, menganalisis, dan menjelaskan berbagai aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan hidup, politik sosial dan budaya serta pengaruhnya terhadap masyarakat Indonesia dan dunia dari waktu ke waktu.
3. Mampu mengidentifikasi, memahami dan menjelaskan keragaman dalam sejarah masyarakat di Indonesia dan dunia serta perubahannya dalam konteks waktu.
4. Mampu menemukan dan mengklarifikasi berbagai sumber sejarah dan adanya keragaman analisis interpretasi terhadap fakta tentang

masa lalu yang digunakan untuk merekonstruksi dan mendiskripsikan peristiwa serta objek sejarah

5. Menyadari arti penting masa lampau untuk memahami kekinian dan membuat keputusan.

Dari tujuan pelajaran sejarah di atas, dapat dilihat bahwa pelajaran sejarah sangat penting bagi warga negara Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa harus mampu memahami dan menganalisa bagaimana sebuah peristiwa itu bisa terjadi, tidak hanya mengingat tempat, waktu dan pelaku sejarah namun jauh lebih penting yaitu pemahaman siswa terhadap sejarah itu sendiri, dengan demikian siswa bisa mengambil makna dari peristiwa tersebut. Sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah yang telah dijelaskan, maka proses belajar yang bercirikan KTSP diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran sejarah tersebut, dengan sistem pembelajaran yang *student oriented* (pembelajaran siswa), maka siswa akan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sejarah yang menumbuh kembangkan psikologi siswa sebagai manusia yang paham akan sejarahnya sendiri dalam rangka menciptakan manusia yang berwarganegara dapat dicapai secara maksimal.

Sehubungan dengan hal diatas maka pembelajaran yang *student oriented* akan terlaksana jika proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan menantang, proses pembelajaran atau standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan yang merupakan isi dari KTSP, standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan

menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran merupakan hal penting yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran dalam kelas, perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan acuan pengembangan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK.

RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Standar proses merupakan salah satu dari delapan standar pendidikan yang harus dipenuhi oleh masing-masing satuan pendidikan, satuan pendidikan yang sudah atau hampir memenuhi delapan standar nasional pendidikan tergolong kedalam sekolah kriteria mandiri atau sekolah standar nasional yang disebut juga SKM/SSN (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah 2008).

Sehubungan dengan hal tersebut KTSP merupakan salah satu penilaian SKM/SSN, karena pengembangan KTSP dilakukan dengan mengacu kepada standar isi (SI) dan standar kelulusan (SKL) yang tidak terlepas dari pelaksanaan standar proses, ketiga poin ini merupakan bagian dari standar nasional pendidikan, dengan demikian harusnya KTSP berjalan dengan baik disekolah SKM/SSN bukan hanya menyediakan perlengkapan/dokumennya saja tapi juga pada pelaksanaannya, dari hal ini dapat perbedaaan antara sekolah SSN/SKM dengan sekolah potensial namun dalam pelaksanaan standar proses tersebut masih belum berjalan ideal, hal ini dilihat dari proses penyusunan perencanaan pengajaran yang penyusunannya dilakukan melalui MGMP namun tidak dikembangkan lagi oleh guru/kelompok kerja guru (KKG) dari sekolah yang bersangkutan dengan

keterangan bahwa perangkat pembelajaran hasil MGMP dinilai baik untuk setiap sekolah dan pada pelaksanaannya pun masih menemukan ketimpangan antara RPP yang telah disusun dengan pelaksanaannya, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang berlabel KTSP tidak terlaksana dengan baik, berdasarkan pemikiran ini penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian evaluatif dengan judul **Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN (SSN) Kabupaten Tanah Datar.**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah sangat luas maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada aspek-aspek berikut :

- 1) Sekolah yang diteliti adalah SMAN (SSN) di Kabupaten Tanah Datar tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran sejarah
- 2) Pengembangan silabus sejarah di SMAN (SSN) di Kabupaten Tanah Datar
- 3) Penyusunan RPP sejarah di SMAN (SSN) di Kabupaten Tanah Datar
- 4) Pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP) dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana pengembangan silabus dan penyusunan RPP serta pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP) dalam proses belajar mengajar sejarah di SMAN (SSN) Kabupaten Tanah Datar tahun ajaran 2010/2011.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan silabus mata pelajaran sejarah di SMAN (SSN) Kabupaten Tanah Datar
2. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan RPP mata pelajaran sejarah di SMAN (SSN) Kabupaten Tanah Datar
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan RPP dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah di SMAN (SSN) Kabupaten Tanah Datar

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti,

1. Secara teoritis

Untuk memperkaya khasanah pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pelaksanaan Pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Secara praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait untuk menilai kesiapan guru dalam melaksanakan KTSP sehingga dapat meningkatkan upaya peningkatan kompetensi guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KTSP

Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah mampu dan siap melaksanakannya. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 36 berbunyi:

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

KTSP dikembangkan dengan memperhatikan standar kompetensi dan indikator kompetensi sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, dan standar isi yang telah disahkan oleh pemerintah. Menurut Mulyasa dalam pengembangan KTSP perlu diperhatikan upaya-upaya memaksilmalkan fungsi dan peran strategis guru (2006:16):

1. Menegakkan hak dan kewajiban guru dan dosen sebagai tenaga profesional
2. Pembinaan dan pengembangan profesi guru dan dosen
3. Perlindungan hukum

4. Perlindungan profesi
5. Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan madrasah beserta komite. Sekolah atau madrasah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BNSP. Menurut Mulyasa (2006:20) hal-hal yang perlu dipahami dalam KTSP adalah:

1. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakter daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
2. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kotadan departemen agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.

Jadi KTSP merupakan strategi pengembangan untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. Kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan latar belakang masing-masing daerah akan menyebabkan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih efektif.

Menurut mulyasa prinsip-prinsip pengembangan KTSP (2006:151):

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Komponen KTSP (Depdiknas 2006):

1. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan
2. Acuan operasional menyusun KTSP
3. Struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan
4. Kalender pendidikan

Dalam mengembangkan KTSP terdapat beberapa strategi yang perlu diperhatikan, terutama berkaitan dengan sosialisasi KTSP di sekolah, yaitu:

1. Menciptakan suasana yang kondusif.
2. Menyiapkan sumber belajar
3. Membina disiplin
4. Mengembangkan kemandirian kepala sekolah
5. Membangun karakter guru
6. Memberdayakan staf

B. Perangkat pembelajaran

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pengajar, guru harus mempersiapkan dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan dan menyajikan materi, metode dan media pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.

1. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana

pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu SK maupun satu KD. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada SK, KD, dan indikator yang terdapat di dalam silabus.

Adapun prinsip-prinsip penyusunan silabus yang perlu diperhatikan menurut mulyasa (2006:191) :

a. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Di samping itu, strategi pembelajaran yang dirancang dalam silabus perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dan teori belajar.

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik. Prinsip ini mendasari pengembangan silabus, baik dalam pemilihan materi pembelajaran, strategi dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, penetapan waktu, strategi penilaian maupun dalam mempertimbangkan

kebutuhan media dan alat pembelajaran. Kesesuaian antara isi dan pendekatan pembelajaran yang tercermin dalam materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada silabus dengan tingkat perkembangan peserta didik akan mempengaruhi kebermaknaan pembelajaran.

c. Fleksibel

Pelaksanaan program, peserta didik dan lulusan memiliki ruang gerak dan kebebasan dalam bertindak, guru sebagai pelaksana silabus tidak mutlak harus menyajikan program dengan konfigurasi seperti dalam silabus, tetapi dengan mengakomodasi berbagai ide baru atau memperbaiki ide-ide sebelumnya, demikian halnya dengan peserta didik, mereka diberikan berbagai pengalaman belajar yang dapat dipilih sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing.

d. Kontinuitas (berkelanjutan)

Setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Kontinuitas atau berkesinambungan tersebut bisa secara vertical yakni dengan jenjang pendidikan yang ada di atasnya dan juga horizontal yakni dengan program-program lain atau silabus lain yang sejenis.

e. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara KD, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, serta teknik dan instrumen penilaian. Dengan prinsip konsistensi ini, pemilihan materi

pembelajaran, penetapan strategi dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan sumber dan media pembelajaran, serta penetapan teknik dan penyusunan instrumen penilaian semata-mata diarahkan pada pencapaian KD dalam rangka pencapaian SK.

f. Memadai

Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian KD. Dengan prinsip ini, maka tuntutan kompetensi harus dapat terpenuhi dengan pengembangan materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan. Sebagai contoh, jika SK dan KD menuntut kemampuan menganalisis suatu obyek belajar, maka indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan teknik serta instrumen penilaian harus secara memadai mendukung kemampuan untuk menganalisis.

g. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. Banyak fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi dan dapat mendukung kemudahan dalam menguasai kompetensi perlu dimanfaatkan dalam pengembangan pembelajaran. Di samping itu, penggunaan media dan sumber belajar berbasis teknologi informasi, seperti komputer dan internet perlu dioptimalkan, tidak hanya

untuk pencapaian kompetensi, melainkan juga untuk menanamkan kebiasaan mencari informasi yang lebih luas kepada peserta didik.

h. Efektif

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan secara efektif, yakni memperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Prinsip ini hendaknya dipertimbangkan, baik dalam mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, maupun penilaiannya. Kegiatan pembelajaran dalam silabus perlu dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kemampuannya, bukan hanya kemampuan kognitif saja, melainkan juga dapat mempertajam kemampuan afektif dan psikomotoriknya serta dapat secara optimal melatih kecakapan hidup (*life skill*).

Silabus merupakan salah satu bentuk penjabaran kurikulum. Produk pengembangan kurikulum ini memuat pokok-pokok pikiran yang memberikan rambu-rambu dalam menjawab tiga pertanyaan mendasar dalam pembelajaran, yakni (1) kompetensi apa yang hendak dikuasai peserta didik, (2) bagaimana memfasilitasi peserta didik untuk menguasai kompetensi itu, dan (3) bagaimana mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh peserta didik. Dari sini jelas bahwa silabus memuat

pokok-pokok kompetensi dan materi, pokok-pokok strategi pembelajaran dan pokok-pokok penilaian.

Menurut Permendiknas RI no 41 tahun 2007 komponen pokok dari silabus yang lazim digunakan adalah sebagai berikut :

1. Mengisi identitas mata pelajaran
2. Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi (SK)
3. Mengkaji dan menganalisis kompetensi dasar (KD)
4. Materi pembelajaran
5. Merencanakan kegiatan pembelajaran
6. Menentukan indikator pencapaian kompetensi
7. Menentukan bentuk penilaian
8. Menyesuaikan alokasi waktu
9. Menentukan sumber belajar

Dalam penyusunan silabus berbasis KTSP guru diberi kebebasan untuk menyusun dan mengembangkan silabus namun BSNP menyiapkan silabus untuk berbagai mata pelajaran, sehingga tugas guru adalah menjabarkan, menganalisis dan menyesuaikan silabus tersebut dengan situasi dan kondisi sekolah.

2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana atau persiapan pelajaran menjabarkan sub topik dan memberi ide yang jelas kepada guru, bagaimana guru melaksanakan aktifitas mengajar selama proses pembelajaran. Menurut Harjanto (1997:2) Perencanaan pembelajaran biasanya ringkas dan sederhana tetapi memuat semua langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Persiapan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Meskipun ringkas, rencana pembelajaran harus didesain sedemikian rupa, sehingga mengundang sejumlah informasi yang memadai bagi guru dalam mengingat semua aspek yang harus dipertimbangkan dalam pelajaran. Rencana pembelajaran dapat dianggap sebagai kerangka kerja aktifitas guru dan murid-murid selama proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2008:135-136), salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan pembelajaran ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan PBM, secara garis besar perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut.

1. Memberi guru pemahaman yang jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, dan mendorong motivasi belajar.
5. Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.

6. Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
7. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
8. Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
9. Membantu guru dalam memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada murid.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2007: 212-213).

Adapun Komponen RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No 41 tahun 2007 tentang standar proses adalah sebagai berikut:

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan,

sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pengertian belajar secara psikologis adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai awal dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Mengenai definisi tersebut banyak ahli mengemukakan pendapatnya, diantaranya Slameto (1995:2) mendefinisikan bahwa: “Belajar ialah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan atau proses interaksi antara seorang (guru) dengan orang lain (murid). Selama proses ini berlangsung terjadi suatu transfer ilmu dari guru kepada murid yang bertujuan untuk membina dan membimbing anak didik menjadi lebih baik. Menurut Hamalik (2001:1) proses belajar mengajar atau pengajaran atau pembelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan atau sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No 41 tahun 2007 bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi :

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi :

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan sebagainya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Menurut Hamalik (2004:52) Guru yang baik harus mempunyai kemampuan dasar yang harus dimiliki dan kuasai yaitu:

- a. Kemampuan menguasai bahan
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- c. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar
- d. Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar.
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar
- g. Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar
- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu meningkatkan kemampuan secara profesional. Menurut Wijaya (2006:1) fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar. Usman (1995:4) mengemukakan bahwa proses belajar

merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dan murid, dimana peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dan memberikan bimbingan sehingga siswa dapat menerima dan memanfaatkan ilmu dengan baik, sehingga mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan yang baik.

C. Study Relevan

Kurikulum KTSP dikeluarkan pemerintah pada tahun 2006, sehingga penelitian tentang pelaksanaan KTSP banyak dilakukan oleh berbagai golongan baik itu mahasiswa pendidikan maupun instansi-instansi terkait yang bertujuan untuk memajukan dunia pendidikan Indonesia. Salah satunya oleh Nova Yetriza, dalam skripsinya ia meneliti tentang hambatan-hambatan guru mata pelajaran ekonomi dalam mempersiapkan pelaksanaan KTSP pada SMA N 1, SMA N 5, SMA N 10 di kota Padang, dalam penelitiannya Nova Yetriza menyorot tentang hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam mempersiapkan pelaksanaan KTSP yang terdiri dari persiapan mengajar, proses pembelajaran dan evaluasi.

Rifdiani Amon Amora dari jurusan PKn, dalam penelitiannya yang berjudul “kesiapan guru PKn dan IPS dalam melaksanakan KTSP di SMP N kota Padang Panjang” yang dilakukan pada tahun 2009, Rifdiani membatasi penelitiannya pada Pemahaman dan kreatifitas guru PKN dan IPS dalam membuat persiapan mengajar di SMP N Padang Panjang, dalam penelitiannya Rifdiani mengkaji tentang pemahaman guru terhadap KTSP dan bagaimana kreatifitasnya

dalam mempersiapkan pembelajaran PKN dan IPS, dari hasil penelitiannya tersebut diketahui bahwa pemahaman guru tentang KTSP masih belum memadai untuk menjalankan kurikulum tersebut dan ini juga berdampak pada kreatifitas masing-masing guru dalam mempersiapkan pembelajaran.

Fitri Ayudya Sari dengan judul penelitiannya “Kesiapan Guru Sejarah Dalam Pelaksanaan KTSP Oleh Guru-Guru Sejarah Di SMA N Kabupaten Brebes Utara”. Dalam penelitiannya ini diberikan pembatasan masalah pada Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, penelitian ini dilakukan pada tahun 2009. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru Sejarah masih tergolong mencukupi dan ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang masih belum mencapai batas ideal dalam pencapaian hasil belajar sesuai dengan tuntutan KTSP.

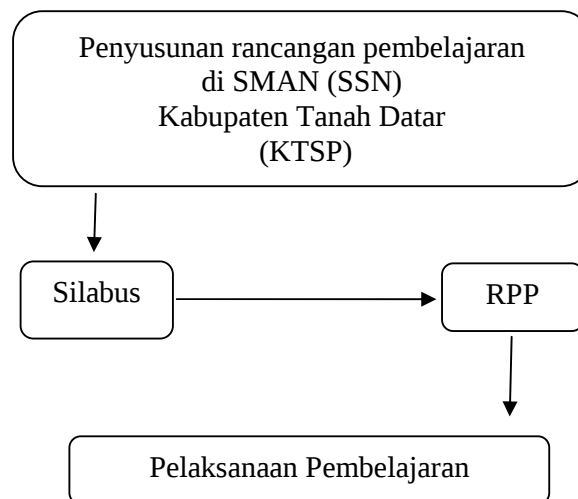
D. Kerangka Pemikiran

Kurikulum yang diterapkan sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap insan pendidikan terutama para guru termasuk para guru Sejarah SMA dan peserta didik. Hal itu dikarenakan antara guru, peserta didik dan kurikulum merupakan komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Penyusunan persiapan atau perencanaan mengajar adalah salah satu faktor penting yang mendukung proses belajar mengajar berjalan ideal. KTSP mewajibkan setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan KTSP sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan tersebut. KTSP sudah

berjalan kurang lebih selama 4 tahun maka pemahaman guru dinilai sudah memadai untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan tuntutan KTSP dan penelitian ini dilakukan di SMAN (SSN) Kabupaten Tanah Datar yang merupakan sekolah yang sudah mampu mengkoordinir sendiri kebutuhan sekolahnya.

Bagan Kerangka Pemikiran:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah penulis kemukakan pada bab terdahulu dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah;

1. Perencanaan

a) Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus yang sesuai dengan prinsip KTSP dan mengacu kepada Permen 41 tahun 2007 sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal, hal ini terjadi karena belum semua sekolah mengembangkan kembali silabus hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sehingga kebutuhan masing-masing sekolah tidak terpenuhi secara maksimal, namun susunan dan isi dari silabus yang di dokumentasikan sudah memenuhi tuntutan KTSP yang mengacu kepada Permen 41 tahun 2007.

b) Penyusunan RPP

Dalam penyusunan RPP yang sesuai dengan ketentuan KTSP dan mengacu kepada Permen 41 tahun 2007 sudah dilakukan namun belum maksimal dalam pelaksanaannya, Kendala yang ditemukan berupa penyusunan RPP yang tidak dilakukan pada waktu yang ideal yaitu sebelum proses belajar mengajar dimulai melainkan pada saat proses belajar mengajar dan bahkan hanya di lengkapi jika di butuhkan

oleh sekolah atau pengawas pendidikan, namun isi dari RPP yang di dokumentasikan dari masing-masing sekolah sudah disusun sesuai memenuhi tuntutan KTSP yang mengacu kepada Permen 41 tahun 2007.

2. Kesesuaian Perencanaan Dengan Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan awal

Dalam melakukan kegiatan awal pada proses pembelajaran belum dilakukan sebagaimana yang direncanakan dalam RPP, seperti pelaksanaan apersepsi, belum semua guru-guru sejarah di SMAN (SSN) melaksanakannya, guru hanya melakukan absensi dan langsung masuk ke materi.

b) Kegiatan inti

Pada pelaksanaan kegiatan inti, guru-guru sejarah SMAN (SSN) juga belum dijalankan secara maksimal, hal ini dilihat masih adanya guru sejarah yang menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan eksplorasi tidak berjalan dan kegiatan dalam kelas tidak terkontrol sepenuhnya, namun sebagian besar guru-guru sejarah SMAN (SSN) sudah menjalankan kegiatan inti yang bercirikan KTSP dan mengacu kepada permen 41 tahun 2007 yang disusun dalam RPP

c) Kegiatan penutup

Pada pelaksanaan kegiatan penutup, pelaksanaan rencana sudah dilakukan dengan baik meskipun pada umumnya guru hanya memberikan tugas rumah.

B. Saran

Dari Kesimpulan yang penulis kemukakan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Berkaitan dengan pengembangan silabus, guru hendaknya dapat mengembangkan silabus secara mandiri atau kelompok kerja guru agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah .
 - b. Berkaitan dengan penyusunan RPP guru hendaknya terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan lebih baik dan penyusunan RPP hendaknya dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai.
 - c. Berkaitan dengan pelaksanaan RPP dalam proses belajar mengajar hendaknya guru selalu menggunakan RPP agar membelajarkan lebih terarah dan KD dapat tercapai dengan maksimal.
2. Bagi sekolah
 - a. Pihak sekolah secara berkala melakukan kegiatan seminar, workshop, serta rapat kerja mengenai ketetapan baru yang berlaku sehingga pemahaman guru dalam pengembangan dan penyusunan serta pelaksanaan pembelajaran semakin maksimal.
 - b. Pihak sekolah hendaknya terus melengkapi sarana yang mendukung pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Roesda Karya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Dediknas
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990. *Strategi Belajar Mengajar (Diktat Kuliah)*. Bandung: FPTK-IKIP Bandung.
- Depdikbud, 2005. *Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Konsep sekolah kriteria mandiri/sekolah standar nasional (SKM/SSN)*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. 2007. *Panduan Pembinaan Sekolah Potensial Menjadi SSN*. Jakarta
- Fitri Ayudya, S. 2007. *Kesiapan guru sejarah sma negeri Di kabupaten brebes utara dalam melaksanakan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) skripsi*.UNS. Solo
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhammad ali, 1999. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; sebuah panduan praktis*. Bandung; PT Remaja Roesda karya